

Hubungan Minat dan Motivasi dengan Hasil Belajar Elektronika Dasar

Alfian Tri Putra¹, Benyamin Tampang², Hantje Ponto³

¹ Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado

² Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado

³ Pendidikan Teknologi Kejuruan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Manado

*alfiantriputra21@gmail.com¹

Received: January 11th, 2021. Revised: March 12th, 2021. Accepted: March 29th, 2021.

Available online: April 5th, 2021. Published: April 5th 2021.

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis hubungan minat dengan hasil belajar Elektronika Dasar siswa TITL SMK N 1 Tomohon; (2) Menganalisis hubungan motivasi dengan hasil belajar Elektronika Dasar siswa TITL SMK N 1 Tomohon; (3) Menganalisis hubungan minat dan motivasi secara bersama-sama dengan hasil belajar Elektronika Dasar Siswa TITL SMK N 1 Tomohon. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mendapatkan rancangan secara sistematis, faktual dan akurat. Dengan mendeskripsikan hubungan-hubungan antara variabel independen atau bebas (X1, X2) dan variabel dependen atau terikat (Y), serta seberapa besar tingkat korelasi antara variabel-variabel berdasarkan koefisien korelasi. Berdasarkan penelitian tentang hubungan minat dan motivasi dengan hasil belajar Elektronika Dasar siswa TITL SMK N 1 Tomohon diperoleh bahwa tingkat hubungan minat dengan hasil belajar, motivasi dengan hasil belajar, serta hubungan minat dan motivasi secara bersama-sama dengan hasil belajar yaitu mempunyai tingkat korelasi yang kuat.

Kata kunci: minat, motivasi, hasil belajar, korelasi

Copyright © 2021 Alfian Tri Putra, Benyamin Tampang, Hantje Ponto. All rights reserved

I. PENDAHULUAN

Hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu faktor internal (faktor dari dalam) dan faktor eksternal (faktor dari luar) (Hussey, 2003). Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari diri individu siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa tersebut (Mamahit, 2021).

Pada proses pembelajaran di sekolah hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar peserta didik merupakan tahap akhir dalam proses belajar mengajar. Arikunto menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang diperoleh seorang peserta didik untuk mengetahui sejauh mana bahan pengajaran atau materi yang diajarkan sudah dipahami peserta didik (Arikunto, 2013).

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan dalam pergaulan peneliti dengan guru-guru di SMK N 1 Tomohon, peneliti mendapatkan informasi bahwa adanya permasalahan dan beberapa faktor yang

menyebabkan hasil belajar siswa belum optimal khususnya pada mata pelajaran Elektronika Dasar, faktor tersebut yakni: minat dan motivasi.

Faktor yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya yaitu minat. Minat adalah suatu rasa ketertarikan atau rasa lebih suka pada suatu hal atau kegiatan tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2003). Minat ialah keinginan pada diri individu tanpa ada paksaan dari luar individu untuk menyenangkan atau tertarik pada sesuatu. Seseorang yang melakukan sesuatu dengan penuh semangat dan merasa senang untuk melakukan hal tersebut tanpa ada yang merangsang, maka orang tersebut berminat terhadap suatu hal atau kegiatan yang dilakukannya (Kpolovie dkk, 2014).

Sama halnya dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik yang memiliki minat pada suatu pelajaran akan merasa senang dan semangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut, serta mengalihkan perhatian penuh sehingga materi yang diberikan atau diajarkan dapat diterima dengan baik, sehingga tujuan belajar boleh tercapai. Dengan adanya minat belajar pada diri siswa pada suatu materi pelajaran akan membuat siswa lebih giat dan merasa lebih menyenangkan. Siswa yang kurang memiliki minat akan merasa bosan dan malas untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran akan

Hubungan Minat dan Motivasi dengan Hasil Belajar Elektronika Dasar

berjalan lebih baik dan maksimal apabila siswa memiliki minat belajar.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar Elektronika Dasar ialah motivasi belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan optimal dalam kegiatan belajar mengajar motivasi harus ada pada diri siswa. Motivasi ialah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu hal yang merangsang perubahan perilaku sehingga memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah perubahan energi pada diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap suatu tujuan (Sardiman, 2011).

Oleh karena itu siswa harus memiliki motivasi, karena dengan adanya motivasi siswa akan tekun sehingga dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Untuk mencapai tujuan tertentu harus adanya usaha dan dorongan atau motivasi. Sama halnya dalam proses pembelajaran, untuk memperoleh hasil belajar yang baik harus ada usaha dan dorongan. Motivasi bisa muncul dari diri sendiri maupun dari pengaruh orang lain. Dan fungsi motivasi adalah sebagai pendorong atau pengaruh untuk melakukan suatu hal tindakan. Oleh karena itu motivasi atau dorongan harus dimiliki oleh peserta didik agar giat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar elektronika dasar siswa masih relatif rendah karena motivasi belajar siswa masih belum maksimal, hal ini kita bisa lihat ketika jam istirahat telah berakhir masih banyak siswa yang melakukan kegiatan lain di luar kelas dan juga pada saat guru menjelaskan materi pelajaran masih ada yang melakukan aktivitas lain, sehingga tidak memperhatikan materi pelajaran yang diberikan. Maka dari itu salah satu tugas pendidik adalah memberikan motivasi terhadap peserta didik, karena dengan adanya arahan atau dorongan dari seorang guru akan membuat siswa merasa diperhatikan dan akan lebih fokus dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran boleh berjalan dengan baik dan tujuan belajar bisa tercapai.

II. METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional, yang bertujuan untuk menganalisis ada tidaknya hubungan, serta seberapa besar tingkat korelasinya (lihat Gambar 1).

Dalam penelitian pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan analisis korelasi pearson product moment (Rumus 1).

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \quad (1)$$

Dimana:

r_{xy} = Indeks korelasional

n = Jumlah Responden

x = Skor Butir

y = Skor Total

Koefisien determinasi untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\% \quad (2)$$

Dimana:

KD = Nilai Koefisien Determinasi

r = Nilai Koefisien Korelasi

Selanjutnya pada pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis korelasi berganda, dengan Rumus 3.

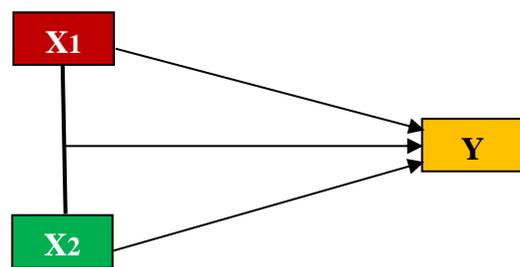
$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx1} + r^2_{yx2} - 2r_{yx1} r_{yx2} r_{x1x2}}{1 - r^2_{x1x2}}} \quad (3)$$

R_{yx1x2} = Korelasi antara variabel x1 dengan x2 secara bersama-sama dengan variabel y

r_{yx1} = Korelasi product moment antara x1 dengan y

r_{yx2} = Korelasi product moment antara x2 dengan y

r_{x1x2} = Korelasi product moment antara x1 dengan x2



Gambar 1. Desain Penelitian

Dimana:

X1 = Minat Belajar Elektronika Dasar

X2 = Motivasi Belajar Elektronika Dasar

Y = Hasil Belajar Elektronika Dasar

Korelasi berganda adalah hipotesis untuk menganalisis keterkaitan antara hubungan dua variabel atau lebih yang diuji secara bersama-sama dengan variabel lainnya. Untuk uji korelasi berganda menggunakan uji regresi. Pada pengujian ini juga bisa

membandingkan nilai F hitung dan F tabel, selain itu bisa juga mencari nilai koefisien determinasi seperti halnya pada hipotesis pertama dan kedua. Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 25.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

		Hasil Belajar			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	73-75	2	6,7	6,7	6,7
	76-78	5	16,7	16,7	23,3
	79-81	5	16,7	16,7	40,0
	82-84	10	33,3	33,3	73,3
	85-87	6	20,0	20,0	93,3
	88-90	2	6,7	6,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya hasil belajar siswa dalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungannya adalah sebagai berikut:

- Sangat tinggi $X > (M+1.SD)$
 - Tinggi $(M+1.SD) > X \geq M$
 - Rendah $M > X \geq (M-1.SD)$
 - Sangat rendah $X < (M-1.SD)$
- (Mardapi, 2008)

Berdasarkan data primer penelitian ini, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kecenderungan untuk hasil belajar siswa (lihat Tabel 2).

Tabel 2. Distribusi Kecenderungan Hasil Belajar

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat tinggi	> 86	4	13
Tinggi	81 - 86	14	47
Rendah	77 - 81	9	30
Sangat rendah	< 77	3	10

Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki hasil belajar sangat tinggi sebanyak 13%, siswa yang hasil belajarnya tinggi 47%, siswa yang memiliki hasil belajar rendah sebanyak 30%, dan siswa yang memiliki hasil belajar sangat rendah sebanyak 10%. Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan tersebut dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar Elektronika Dasar tergolong baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Minat

		Minat			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	69-72	2	6,7	6,7	6,7
	73-76	3	10	10	16,7
	81-84	6	20	20	63,3
	77-80	8	26,7	26,7	43,3
	85-88	7	23,3	23,3	86,7
	89-92	3	10	10	96,7
	93-96	1	3,3	3,3	100
	Total	30	100	100	

Tabel 4. Distribusi Kecenderungan Minat

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	> 87,51	5	17
Tinggi	81,40 – 87,51	10	33
Rendah	75,28 – 81,40	11	37
Sangat rendah	< 75,28	4	13

Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki minat sangat tinggi sebanyak 17%, siswa yang minatnya tinggi 33%, siswa yang memiliki minat rendah sebanyak 37% dan siswa yang memiliki minat sangat rendah sebanyak 13%. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan kecenderungan minat (lihat Tabel 3 dan Tabel 4) dapat disimpulkan, bahwa minat belajar Elektronika Dasar siswa tergolong baik.

Berdasarkan data primer penelitian ini (lihat Tabel 5), maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kecenderungan untuk motivasi belajar siswa seperti pada Tabel 6.

Hubungan Minat dan Motivasi dengan Hasil Belajar Elektronika Dasar

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Motivasi					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	77-81	1	3,3	3,3	10
	72-76	2	6,7	6,7	6,7
	82-86	6	20	20	30
	87-91	12	40	40	70
	92-96	8	26,7	26,7	96,7
	97-101	1	3,3	3,3	100
Total		30	100	100	

Tabel 6. Distribusi Kecenderungan Motivasi

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat tinggi	> 94	2	7
Tinggi	88 – 94	16	53
Rendah	82 – 88	9	30
Sangat rendah	< 82	3	10

Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi sangat tinggi sebanyak 7%, siswa yang motivasinya tinggi 53%, siswa yang memiliki motivasi rendah sebanyak 30%, dan siswa yang memiliki motivasi sangat rendah sebanyak 10%. Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan tersebut dapat disimpulkan, bahwa motivasi belajar Elektronika Dasar tergolong baik.

Berdasarkan data primer penelitian ini, maka dapat dibuat tabel hubungan minat dan motivasi secara bersama-sama dengan hasil belajar.

Tabel 7. Hubungan Minat Dan Motivasi Secara Bersama-Sama Dengan Hasil Belajar

Hubungan	Koefisien Korelasi Berganda	Kekuatan Hubungan	KD (%)	F Hitung	F Tabel	Kesimpulan
	X12 - Y	0,93	Sangat kuat	86,4	85,958	

Nilai signifikansi untuk hubungan minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah 0,00. Berdasarkan dengan standar pengambilan keputusan maka $0,00 < 0,05$. Ini artinya H_0 ditolak dan H_a yang diterima dan nilai F hitung sebesar 85,958 dan nilai F tabel sebesar 3,35, yang artinya nilai F hitung $>$ F tabel. Jadi, untuk pengujian

hubungan minat dan motivasi secara bersama-sama dengan hasil belajar, menunjukkan bahwa terdapat hubungan.

Dari hasil pengujian tingkat korelasi hubungan minat dan motivasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar elektronika dasar menunjukkan nilai signifikansi yaitu 0,00 dengan koefisien korelasi yaitu 0,93, sedangkan nilai koefisien determinasinya sebesar 0,86. Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui bahwa nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan minat dan motivasi secara bersama-sama dengan hasil belajar yaitu terdapat hubungan, dan koefisien korelasinya tergolong sangat kuat karena hasilnya sebesar 0,93 dengan koefisien determinasi 86,4% yang artinya setiap perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh minat dan motivasi secara bersama-sama sebesar 86,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Minat dapat diartikan sebagai ketertarikan atau keinginan sebagai penggerak dalam melakukan pembelajaran, sedangkan motivasi adalah dorongan yang ada pada diri individu maupun rangsangan dari luar untuk melakukan sesuatu dengan adanya tujuan yang akan dicapai. Dalam proses pembelajaran minat dan motivasi sangat penting dimiliki oleh setiap peserta didik agar boleh mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga hasil atau tujuan belajar dapat tercapai.

Tabel 8. Uji Hipotesis Pertama

Correlations			
		Minat Belajar	Hasil Belajar
Minat Belajar	Pearson Correlation	1	,781**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	30	30
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,781**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	30	30

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan minat dengan hasil belajar. Semakin tinggi minat, maka semakin baik pula hasil belajar.

Saat pengujian tingkat korelasi hubungan minat dengan hasil belajar elektronika dasar menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan koefisien korelasi sebesar 0,781, dan nilai koefisien determinasi sebesar 60,99.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti terdapat hubungan minat dengan hasil belajar. Koefisien korelasi sebesar 0,781 menunjukkan bahwa tingkat keeratan hubungan minat terhadap hasil belajar tergolong berkorelasi sangat kuat dengan nilai

koefisien determinasi 60,99% yang artinya setiap perubahan yang terjadi pada hasil belajar dipengaruhi oleh minat sebesar 60,99% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui minat memiliki hubungan dengan hasil belajar. Oleh sebab itu, untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah meningkatkan daya tarik belajar pada diri siswa, sehingga siswa lebih tertarik dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor lingkungan dan faktor yang datang dari diri siswa (Sabri, 2007). Faktor yang datang dari diri siswa seperti kemampuan belajar (intelegensi), motivasi belajar, minat belajar, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan psikis.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut jelas bahwa minat juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Untuk itu berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama terbukti benar yaitu Terdapat Hubungan Minat Dengan Hasil Belajar Siswa SMK N 1 Tomohon.

Tabel 9. Uji Hipotesis Kedua

Correlations			
		Motivasi Belajar	Hasil Belajar
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	,854**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	30	30
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,854**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	30	30

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat hubungan motivasi dengan hasil belajar. Semakin tinggi motivasi, maka semakin baik pula hasil belajar.

Saat pengujian tingkat korelasi hubungan motivasi dengan hasil belajar elektronika dasar menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan koefisien korelasi sebesar 0,854, dan nilai koefisien determinasi sebesar 85,4.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti terdapat hubungan motivasi dengan hasil belajar. Koefisien korelasi sebesar 0,854 menunjukkan bahwa tingkat keeratan hubungan motivasi terhadap hasil belajar tergolong berkorelasi sangat kuat dengan nilai koefisien determinasi 85,4% yang artinya setiap

perubahan yang terjadi pada hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar sebesar 85,4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2011). Motivasi yang lebih baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik pula, dengan kata lain bahwa dengan usaha yang tekun didasari adanya motivasi akan dapat menghasilkan hasil belajar yang baik. Ini berarti semakin tinggi motivasi siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis data dari penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua terbukti benar yaitu Terdapat Hubungan Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa SMK N 1 Tomohon.

Saat pengujian tingkat korelasi hubungan minat dan motivasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar elektronika dasar menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan koefisien korelasi sebesar 0,930, dan nilai koefisien determinasi ganda sebesar 0,864.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti terdapat hubungan minat dan motivasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Koefisien korelasi sebesar 0,930 menunjukkan bahwa tingkat keeratan hubungan minat dan motivasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar tergolong berkorelasi sangat kuat dengan nilai koefisien determinasi 86,4% yang artinya setiap perubahan yang terjadi pada hasil belajar dipengaruhi oleh minat dan motivasi secara bersama-sama sebesar 86,4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Untuk mengetahui tingkat hubungan minat dan motivasi terhadap hasil belajar dapat dibandingkan dari F hitung dan F tabel. Pengujian korelasi menunjukkan nilai F hitung $> F$ tabel ($85,958 > 3,35$).

Minat bisa diartikan sebagai ketertarikan, dan motivasi sebagai penggerak sangat diperlukan siswa dalam proses pembelajaran. Minat berhubungan erat dengan motivasi, motivasi muncul karena adanya kebutuhan begitu juga dengan minat, sehingga sangat tepat bila minat merupakan alat motivasi (Duta, dkk, 2015). Oleh karena itu guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami.

Minat dan motivasi dalam setiap pembelajaran sangat penting karena untuk mencapai tujuan belajar dengan hasil yang baik, di dalam diri siswa harus mempunyai minat dan motivasi. Hal ini didukung oleh pendapat Djaali, minat yang baik dan disadari

oleh siswa terhadap bidang pelajaran akan menjaga siswa sehingga siswa bisa menguasai pelajaran, pada akhirnya siswa bisa mendapatkan prestasi yang baik (Djaali, 2008).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan minat dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Elektronika Dasar siswa TITL SMK N 1 Tomohon.

IV. SIMPULAN

Terdapat hubungan minat dengan hasil belajar elektronika dasar siswa TITL SMK N 1 Tomohon. Siswa jika memiliki minat akan merasa senang dan fokus dalam mengikuti pembelajaran, dan sebaliknya jika siswa tidak berminat akan merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Terdapat hubungan motivasi dengan hasil belajar Elektronika Dasar siswa TITL SMK N 1 Tomohon. Jika siswa memiliki motivasi dalam belajar akan merasa senang dan semangat dalam belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sebaliknya jika siswa tidak memiliki motivasi atau dorongan akan merasa malas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

Terdapat hubungan minat dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Elektronika Dasar siswa TITL SMKN 1 Tomohon. Jika minat dan motivasi telah dimiliki oleh siswa maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan tujuan belajar akan tercapai sehingga hasil belajar dapat meningkat.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djaali. (2008). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Onesearch.id
- Duta, N., Panisoara, G., & Panisoara, I. O. (2015). The Effective Communication in Teaching. Diagnostic study regarding the academic learning motivation to students. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 186, 1007-1012.
- Hussey, T., & Smith, P. (2003). The uses of learning outcomes. *Teaching in higher education*, 8(3), 357-368.
- Kpolovie, P. J., Joe, A. I., & Okoto, T. (2014). Academic achievement prediction: Role of interest in learning and attitude towards school. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)*, 1(11), 73-100.
- Mamahit, C. E. (2021). PENGARUH PEMBELAJARAN JARAK JAUH MODEL BAURAN TERHADAP HASIL BELAJAR DAN PERSEPSI MAHASISWA [THE EFFECT OF THE BLENDED LEARNING MODEL ON STUDENT LEARNING OUTCOMES AND PERCEPTIONS]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 17(1), 67-83.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik penyusunan instrumen tes dan nontes*. Yogyakarta: Mitra cendikia. [Scholar. Google.co.id](http://Scholar.Google.co.id)
- Sabri, Ahmad. (2007) *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.